

## Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Modern

Muhtar Hidayat<sup>1\*</sup>, Sukari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Sadewa No. 14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [ismail02afif14@gmail.com](mailto:ismail02afif14@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study examines the adaptation of Islamic education curriculum in madrasahs in facing the challenges of modern development. The main focus is on the limitations that hinder the implementation of relevant curriculum, including resource limitations and integration between religious knowledge and science. This study is categorized as qualitative, namely research that produces descriptive data in the form of written words. Literature research or also called library research is a type of research that limits activities only to library collection materials and document studies without requiring field data (field research). Through a qualitative approach, this study suggests the need for curriculum updates involving digital technology, improving teacher competency, and collaborating with industry. This study also highlights the importance of developing digital literacy skills and critical thinking to prepare students for the global workforce. This study found that the main challenges in adapting Islamic education curriculum in madrasahs do not guarantee the absence of human resources, limited facilities, and resistance to change. The importance of technology integration, strengthening teacher competency, and collaboration between madrasahs, families, and communities are also revealed as factors that can increase the effectiveness of the curriculum. In addition, a curriculum is needed that supports 21st century skills to face the development of the times.*

**Keywords:** *Islamic Education Curriculum, Madrasah, Modern World*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji adaptasi kurikulum pendidikan Islam di madrasah dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Fokus utama adalah identifikasi kendala yang menghambat penerapan kurikulum yang relevan, termasuk keterbatasan sumber daya dan integrasi antara ilmu agama dan sains. Penelitian ini tergolong ke dalam kategori kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian kepustakaan atau disebut juga library research merupakan jenis penelitian yang membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa memerlukan data lapangan (field research). Melalui pendekatan kualitatif, studi ini menyarankan perlunya pembaruan kurikulum yang melibatkan teknologi digital, peningkatan kompetensi guru, dan kolaborasi dengan industri. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan literasi digital dan berpikir kritis untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja global. Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama dalam adaptasi kurikulum pendidikan Islam di madrasah mencakup kurangnya sumber daya manusia, fasilitas terbatas, dan resistensi terhadap perubahan. Pentingnya integrasi teknologi, penguatan kompetensi guru, serta kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan komunitas juga terungkap sebagai faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kurikulum. Selain itu, diperlukan kurikulum yang mendukung keterampilan abad ke-21 untuk menghadapi perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** Kurikulum Pendidikan Islam, Madrasah, Dunia Modern

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, tetapi juga mampu bersaing di era modern. Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, madrasah bertanggung jawab mencetak generasi yang menjunjung tinggi akhlak mulia, memahami ajaran agama secara mendalam, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dalam konteks global, di mana perubahan terjadi dengan cepat, pendidikan Islam di madrasah harus mampu menjawab tantangan ini dengan

memadukan nilai-nilai spiritual dan moral dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan abad ke-21 (Aristiyanto, 2023).

Pentingnya relevansi kurikulum di madrasah menjadi semakin nyata ketika peserta didik dihadapkan pada tantangan global seperti perkembangan teknologi, kebutuhan pasar kerja yang dinamis, serta isu-isu sosial seperti inklusivitas, keberagaman, dan keberlanjutan. Madrasah perlu mengadopsi pendekatan yang holistik, mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu umum secara seimbang (Fatoni & Subando, 2024). Dengan kurikulum yang responsif, madrasah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran nilai-nilai agama, tetapi juga pusat pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu berkontribusi positif di masyarakat global tanpa kehilangan identitas keislamannya (Miswanto, et., 2024).

Kurikulum pendidikan Islam di madrasah memiliki akar historis yang kuat, dimulai dari model pendidikan tradisional yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak. Pada masa awal, pendidikan di madrasah bersifat terbatas dan menggunakan metode halaqah, di mana murid mempelajari langsung dari seorang guru atau ulama. Seiring berjalannya waktu, madrasah mengalami transformasi, terutama sejak masuknya pengaruh sistem pendidikan modern pada masa kolonial, yang memperkenalkan struktur pendidikan formal dengan kurikulum terorganisasi. Setelah Indonesia merdeka, madrasah mulai mengintegrasikan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing, menjadikannya lembaga pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Evolusi ini terus berlanjut hingga saat ini, di mana kurikulum madrasah dihadapkan pada tantangan untuk menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan dunia modern, termasuk penguasaan teknologi dan kompetensi abad ke-21 (Fatoni & Sukari, 2024; Syarifuddin et al., 2017).

Kurikulum madrasah saat ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam upaya mencetak peserta didik yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas fisik, teknologi, maupun tenaga pengajar yang kompeten dalam memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, pembaruan materi ajar sering kali tidak berjalan seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran di madrasah cenderung kurang inovatif dan ketinggalan dibandingkan sistem pendidikan lainnya. Minimnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum juga menjadi kendala besar, karena banyak kurikulum yang masih memisahkan kedua aspek tersebut, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman holistik yang mampu menjawab tantangan dunia

modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman mereka (Fatoni, Rohimah, et al., 2024; Halimah, 2019).

Di era modern yang ditandai dengan pesatnya globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan menghadapi tuntutan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Penguasaan teknologi digital menjadi keharusan, mengingat dunia kerja dan kehidupan sehari-hari semakin terintegrasi dengan perangkat digital. Selain itu, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi arus informasi yang masif, sehingga peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan dengan tepat. Keterampilan komunikasi lintas budaya juga menjadi penting di tengah meningkatnya interaksi antarbangsa, baik dalam konteks profesional maupun sosial. Pendidikan, termasuk di madrasah, perlu menjawab tuntutan ini dengan menyediakan kurikulum dan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk menguasai teknologi, berpikir secara kritis, dan menjadi komunikator yang efektif di tingkat lokal maupun global (Fatoni, Santoso, et al., 2024; Halimah, 2019).

Penelitian yang relevan mengenai relevansi kurikulum pendidikan Islam di madrasah terhadap kebutuhan dunia modern banyak membahas integrasi ilmu agama dengan ilmu umum, penggunaan teknologi digital, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Misalnya, Miswanto, et. (2024) menyoroti pentingnya pembaruan kurikulum berbasis kebutuhan global, sementara Halimah (2019) mencatat tantangan pada adopsi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, Rismayani, Lestari, dan Tarigan (2021) mengkaji keterbatasan sumber daya di madrasah yang memengaruhi efektivitas inovasi pendidikan. Studi ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk reformasi kurikulum yang adaptif dan inklusif.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, upaya mengaitkan kurikulum madrasah dengan kebutuhan pasar kerja melalui kolaborasi dengan dunia industri dan teknologi juga menjadi inovasi yang relevan. Strategi ini menempatkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menjaga nilai-nilai tradisional Islam tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan global, menjadikannya lebih responsif terhadap tuntutan era modern. Pembaruan kurikulum pendidikan Islam di madrasah menjadi sangat mendesak untuk memastikan lulusan mampu menghadapi tantangan global seperti perkembangan teknologi dan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Tanpa inovasi yang relevan, madrasah

berisiko tertinggal dan gagal mencetak generasi yang kompeten secara moral dan profesional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi kurikulum pendidikan Islam di madrasah dengan kebutuhan dunia modern. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi madrasah, mengeksplorasi tuntutan global terhadap pendidikan Islam, dan mengusulkan strategi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan keterampilan lintas budaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam kajian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini tergolong ke dalam kategori kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis (Moloeng, 2002). Penelitian kepustakaan atau disebut juga library research merupakan jenis penelitian yang membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa memerlukan data lapangan (field research). Fokus utamakajian ini adalah identifikasi kendala yang menghambat penerapan kurikulum yang relevan, termasuk keterbatasan sumber daya dan integrasi antara ilmu agama dan sains. Data primer diambil dari jurnal penelitian tentang Pendidikan madrasah dan kebutuhan dunia modern, Adapun data primer diambil dari buku, internet dan artikel lain yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan Yang Dihadapi Madrasah dalam Dunia Modern**

Di tengah upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah, berbagai tantangan masih menjadi penghalang untuk mewujudkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia modern. Tantangan-tantangan yang dihadapi madrasah dalam dunia modern diantaranya :

#### **a. Keterbatasan sumber daya**

Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh banyak madrasah dalam upaya menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan modern. Dari segi fasilitas, banyak madrasah yang masih memiliki infrastruktur yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang tidak layak, laboratorium yang minim

peralatan, hingga akses yang terbatas terhadap teknologi pendukung pembelajaran. Di sisi lain, adopsi teknologi juga menjadi kendala karena kurangnya perangkat seperti komputer, koneksi internet yang stabil, serta platform pembelajaran digital yang sesuai. Kualitas tenaga pendidik juga menjadi perhatian, di mana sebagian guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam menggunakan teknologi atau menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran sering kali tidak optimal dan kurang mampu memenuhi standar kompetensi abad ke-21 (Rismayani et al., 2021).

b. Kurangnya pembaruan materi ajar

Kurangnya pembaruan materi ajar di madrasah menjadi salah satu faktor utama yang menghambat relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan abad ke-21. Banyak materi yang masih berfokus pada pengajaran ilmu agama klasik tanpa mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, sehingga tidak memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global (Mahbuddin, 2020). Siswa sering kali terjebak dalam pembelajaran yang berfokus pada hafalan dan teori, tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja dan kehidupan sosial. Pembaruan materi ajar yang mencakup sains, teknologi, kewirausahaan, dan keterampilan sosial sangat diperlukan agar madrasah dapat mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai nilai-nilai keislaman, tetapi juga siap bersaing di dunia yang semakin dinamis dan terhubung secara global.

c. Minimnya integrasi ilmu agama dan umum

Minimnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum di madrasah menjadi kendala signifikan dalam pengembangan siswa secara holistik. Pemisahan yang tegas antara kedua bidang ilmu ini menghambat siswa untuk melihat hubungan antara nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum, sehingga mereka tidak dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Akibatnya, siswa cenderung menganggap ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua dunia yang terpisah, padahal keduanya seharusnya saling melengkapi dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Integrasi yang efektif antara kedua bidang ini akan memperkaya wawasan siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan

pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman (Syarifah & Misbah, 2024).

### **Tuntutan Dunia Modern Terhadap Pendidikan di Indonesia**

Dunia modern menghadirkan berbagai tuntutan yang semakin kompleks terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam di madrasah. Di antara tuntutan dunia modern terhadap dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Penguasaan teknologi digital

Penguasaan teknologi digital menjadi salah satu aspek krusial dalam dunia kerja dan pendidikan di abad ke-21. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga keterampilan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang tersedia di dunia maya dengan bijak. Di dunia kerja, keterampilan digital sangat dibutuhkan, karena hampir semua sektor industri mengandalkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital dalam kurikulum akan memberikan keuntungan kompetitif bagi siswa madrasah, mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Selain itu, literasi digital juga penting dalam dunia pendidikan karena memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pembelajaran secara online, berkolaborasi secara daring, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tantangan global. Dengan demikian, penguasaan teknologi digital tidak hanya penting untuk kelangsungan karier di masa depan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap dunia yang terus terhubung secara digital (Gazali & Pransisca, 2020).

b. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis sangat penting di era informasi yang serba cepat dan melimpah seperti saat ini. Di tengah arus informasi yang terus mengalir, baik dari media sosial, internet, maupun sumber lainnya, kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi menjadi keterampilan yang tak ternilai. Siswa yang dilatih untuk berpikir kritis tidak hanya mampu memahami dan menyaring informasi dengan lebih bijak, tetapi juga dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks dunia kerja, kemampuan ini sangat dihargai, karena pekerja yang berpikir kritis mampu menyelesaikan masalah secara efisien, berinovasi, dan membuat keputusan yang berdampak positif. Oleh

karena itu, pendidikan di madrasah perlu menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari kurikulum, agar siswa tidak hanya terampil dalam memproses informasi, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat untuk menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia modern.

c. Keterampilan komunikasi lintas budaya

Keterampilan komunikasi lintas budaya menjadi semakin penting di era globalisasi yang mendorong interaksi antarbudaya yang intensif. Dalam konteks pendidikan dan dunia kerja, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda sangat dibutuhkan. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi lintas budaya dapat beradaptasi dengan mudah dalam lingkungan yang multikultural, baik dalam hubungan sosial maupun profesional. Di dunia kerja, global mindset atau pola pikir global yang inklusif memungkinkan individu untuk memahami perspektif yang berbeda, bekerja sama dalam tim internasional, serta berkolaborasi dalam proyek-proyek global (Efendi & Perkasa, 2024). Oleh karena itu, pendidikan di madrasah perlu memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan komunikasi lintas budaya, melalui pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada berbagai budaya, bahasa, dan cara berinteraksi yang sesuai dengan konteks global. Keterampilan ini akan memastikan bahwa lulusan madrasah siap untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung dan beragam (Hafidhoh, 2016).

### **Strategi Pengembangan Kurikulum Madrasah dalam Menghadapi Dunia Modern**

Strategi pengembangan kurikulum madrasah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam yang diberikan tetap relevan dengan tuntutan zaman dan dapat mencetak generasi yang kompeten di era globalisasi (Baitiyah et al., 2024). Diantara strategi yang perlu dilakukan agar kurikulum madrasah relevan dengan dunia modern adalah sebagai berikut:

a. Rekonstruksi Kurikulum

Rekonstruksi kurikulum madrasah menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan sains, teknologi, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Dalam proses rekonstruksi ini, integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilakukan secara harmonis, dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai ajaran agama, tetapi juga memiliki keterampilan teknis dan kritis yang diperlukan

untuk bersaing di dunia global. Kurikulum yang terintegrasi ini akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum, saling mendukung dan tidak bertentangan. Misalnya, dengan memadukan pembelajaran sains dengan ajaran Islam tentang penciptaan alam semesta, serta menanamkan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi, kurikulum ini akan membentuk individu yang memiliki kompetensi akademik tinggi, moral yang kuat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman (Baitiyah et al., 2024).

b. Peningkatan kapasitas guru

Peningkatan kapasitas guru merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan kurikulum madrasah yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Untuk itu, pelatihan berbasis teknologi dan pedagogi modern harus menjadi prioritas utama. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi digital, tetapi juga pada pengembangan keterampilan mengajar yang lebih inovatif dan interaktif, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru perlu dilatih untuk memanfaatkan berbagai platform digital dan alat bantu pembelajaran, serta mengadopsi metode pengajaran yang mendorong berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru akan mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan agama dan ilmu umum secara menyeluruh dan aplikatif, serta siap menghadapi tantangan global (Ibda, 2018).

c. Kolaborasi dengan dunia industri

Kolaborasi dengan dunia industri menjadi langkah strategis untuk menghubungkan pendidikan di madrasah dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Melalui kerjasama ini, madrasah dapat menyesuaikan kurikulum dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, sehingga lulusan madrasah tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan di dunia kerja. Kolaborasi ini bisa mencakup program magang, pelatihan keterampilan, dan penyediaan sumber daya yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan teknis dan profesional mereka. Selain itu, industri juga dapat memberikan masukan tentang tren pasar kerja dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga kurikulum madrasah dapat disesuaikan secara dinamis untuk mempersiapkan siswa agar siap berkontribusi dalam berbagai sektor. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing lulusan

madrasah, tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidikan dan perkembangan ekonomi serta sosial (Fadya Safitri Rahman et al., 2024).

d. Pemanfaatan teknologi pendidikan

Pemanfaatan teknologi pendidikan, melalui digitalisasi materi ajar dan pembelajaran interaktif, menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah di era modern. Dengan digitalisasi, materi pembelajaran dapat diakses secara lebih fleksibel dan efisien, memungkinkan siswa untuk belajar di luar jam pelajaran formal melalui platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan sumber daya digital lainnya. Selain itu, teknologi juga memungkinkan terciptanya pembelajaran interaktif yang lebih menarik dan menyenangkan, di mana siswa dapat berpartisipasi aktif melalui simulasi, kuis, atau diskusi daring yang mengasah keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membuka akses pada berbagai informasi dan ilmu pengetahuan global, menjadikan pendidikan di madrasah lebih inklusif, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, teknologi pendidikan menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa madrasah menghadapi tantangan dunia yang semakin digital dan terhubung (Imam Makruf, 2020).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum pendidikan Islam di madrasah perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia modern melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan keterampilan lintas budaya. Strategi seperti rekonstruksi kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan kolaborasi dengan dunia industri menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan kompetitif. Oleh karena itu, pemangku kebijakan dan pendidik perlu bekerja sama dalam merancang kurikulum yang inovatif dan melibatkan teknologi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai spiritual.

## DAFTAR REFERENSI

- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia pada era modern. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>
- Baitiyah, Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi pengembangan pendidikan madrasah di Bangkalan (Sinergi tradisi dan modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1). <https://doi.org/dx.doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9773>
- Efendi, A., & Perkasa, D. H. (2024). International HR management: Pengembangan kompetensi lintas budaya dalam keberhasilan manajemen SDM global. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan ...*, 1192, 430–434.
- Fatoni, M. H., & Subando, J. (2024). Evaluation of tahfizhul Qur'an learning in Madrasah Ibtidaiyah as a premier program. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*, 4(2), 95–114.
- Fatoni, M. H., & Sukari. (2024). Arah masa depan pendidikan Islam Indonesia di era society 5.0. *AT TANBIH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 36–54. <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/tanbih/article/view/atanbihvol1no220244>
- Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Islamic educational psychology: The urgency in Islamic religious education learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Budiyo, S. (2024). Analisis peran metaverse sebagai media pendidikan Islam di masa depan. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i1.75>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). Pentingnya penguasaan literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menyiapkan siswa menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Hafidhoh, N. (2016). Pendidikan Islam di pesantren antara tradisi dan tuntutan perubahan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6i1.161>
- Halimah, Si. (2019). Relevansi kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan dunia kerja di era millennial. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(1), 142–162.
- Ibda, H. (2018). Penguatan literasi baru pada guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>

- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Miswanto, et al. (2024). Membangun pendidikan Islam berkualitas melalui pembaharuan kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834. <https://doi.org/10.58230/27454312.511>
- Moloeng, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. S., Febriani, A., Annisak, F., Sabina, I., & Ananda, P. (2024). Kolaborasi sekolah dan industri: Menyiapkan siswa untuk dunia kerja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 158–166. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3076>
- Rismayani, R., Lestari, A. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika sarana dan prasarana pendidikan. 2(2), 136–149.
- Syarifah, S., & Misbah, M. (2024). Menjembatani dikotomi ilmu di madrasah: Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam integratif-inklusif. 10(02). <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.195>
- Syarifuddin, N., Hasan, S., Bawean, J., Kunci, K., Madrasah, P., & Pendidikan, K. (2017). Madrasah sebagai bentuk transformasi pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Ibrah*, 2(2).